

## PERENCANAAN KAWASAN PARIWISATA DI KECAMATAN TOMOHON SELATAN

Yuliet Elviseni Barambae<sup>1</sup>, Pingkan P. Egam<sup>2</sup> & Frits O.P. Siregar<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi

<sup>2 & 3</sup> Staf Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

E-mail: [yulitelvisenibarambae@gmail.com](mailto:yulitelvisenibarambae@gmail.com)

### Abstrak

Kecamatan Tomohon Selatan memiliki empat jenis objek wisata yang menjadi daya tarik yaitu wisata alam Air Terjun Tumimperas, Hutan Pinus Lahendong, Danau Linow, Danau Tampusu. Berdasarkan laporan Akhir Rencana Induk Perencanaan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota Tomohon objek wisata yang ada di Kecamatan Tomohon Selatan masih belum terpenuhi secara maksimal untuk ketersediaan prasarana dan sarana dalam menunjang suatu objek wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ketersediaan prasarana-sarana di objek wisata di Kecamatan Tomohon Selatan serta mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di objek wisata Kecamatan Tomohon Selatan metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan kuesioner secara langsung ke lokasi wisata, selanjutnya data dikelola menggunakan data primer dan sekunder, dan analisis SWOT hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase tertinggi dari ketersediaan prasarana dan sarana terdapat pada objek wisata Danau Linow dengan hasil 91%, kedua Hutan Pinus Lahendong 82%, ketiga Air Terjun Tumimperas 73%, dan keempat Danau Tampusu 69%.

Kata Kunci: Perencanaan, Kawasan Pariwisata, Kecamatan Tomohon Selatan

### PENDAHULUAN

Kecamatan Tomohon Selatan memiliki daya tarik yang beraneka ragam, potensi wisata di Kecamatan Tomohon Selatan cukup tinggi karena ditunjang oleh keindahan lingkungan alam dan sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya tersebut berpotensi untuk menjadi unggulan sebagai objek wisata, hal ini perlu dijaga, dilindungi dan dilestarikan. Secara khusus Kecamatan Tomohon selatan memiliki bermacam objek wisata alam yaitu Air Terjun Tumimperas, Hutan pinus Lahendong, Danau Linow, dan Danau Tampusu. Objek wisata ini masih kurang dikenal oleh masyarakat dan sedikit wisatawan yang datang, karena kurangnya dipromosikan ke masyarakat dan tidak terawatnya tempat objek wisata. Untuk kemajuan suatu objek wisata perlu adanya perhatian dari pemerintah dan *stakeholder* untuk menunjang perencanaan objek wisata tersebut baik dari segi ketersediaan prasarana dan sarana wisata, rekreasi wisata dan promosi, harus mendukung dan saling menunjang bagi kemajuan sebuah wilayah khususnya Kecamatan Tomohon Selatan. Dalam objek wisata ini fakta yang ditemukan kondisi penunjang suatu objek wisata belum terpenuhi masih banyak yang kurang dan

tidak diperhatikan oleh pihak terkait. Penelitian ini bertujuan untuk: Mengidentifikasi kondisi infrastruktur pariwisata di Kecamatan Tomohon Selatan, dan mengidentifikasi strategi perencanaan kawasan pariwisata di Kecamatan Tomohon Selatan.

### KAJIAN PUSTAKA

#### Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Dalam UU No.10 Tahun. 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan Masyarakat, Pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

#### Fungsi dan Tujuan Pariwisata

Menurut UU No.10 Tahun 2009 Pasal 3 Kepariwisataan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk

mewujudkan kesejahteraan rakyat. Pasal 4 kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.

### Pengertian Perencanaan Pariwisata

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Pada hakikatnya perencanaan merupakan penentuan suatu tujuan utama beserta cara-cara untuk menentukan tujuan tersebut. Maka dalam Pariwisata sangat dibutuhkan perencanaan untuk mengembangkan suatu obyek wisata. Karena dalam kepariwisataan perencanaan tidak lepas dari segala aspek yang berhubungan dengan pariwisata, dengan demikian perencanaan kepariwisataan mencakup seluruh jaringan yang berkaitan dengan pariwisata yaitu diantaranya adalah:

- 1) Kalangan pemerintah, (Vertikal maupun horizontal).
- 2) Para pelaku usaha pariwisata.
- 3) Masyarakat umum.

Pentingnya perencanaan dalam sebuah wisata dikarenakan perencanaan digunakan sebagai pedoman penyelenggara wisata, sebagai sarana untuk memprediksikan kemungkinan timbulnya hal-hal di luar dugaan sekaligus alternatif untuk memecahkannya, sebagai sarana untuk mengarahkan penyelenggaraan wisata sehingga dapat mencapai tujuannya, yaitu mewujudkan wisata secara efektif dan efisien, dan sebagai alat ukur tingkat keberhasilan wisata sebagai upaya pengawasan atau evaluasi dalam rangka memberikan umpan balik bagi penyelenggaraan wisata selanjutnya.

### Kawasan Wisata

Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya (Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang). Lebih lanjut dalam regulasi tersebut dijelaskan maksud dari pada wilayah adalah

ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan/atau aspek fungsional.

Kawasan adalah bentangan permukaan (alam) dengan batas- batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional.

Kawasan memiliki fungsi tertentu (misalnya kawasan lindung, kawasan budidaya, kawasan pesisir, pantai kawasan pariwisata, dan lain- lain. Wisata berarti perjalanan atau bepergian.

Jadi kawasan wisata adalah bentangan permukaan yang dikunjungi atau didatangi oleh banyak (wisatawan) karena kawasan tersebut memiliki objek wisata yang menarik.

### Konsep Atraksi Wisata

Daya tarik wisata Menurut Cooper dkk., (1995) mengemukakan bahwa terdapat 3 (tiga) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *attraction, accessibility, amenity*.

#### 1. *Attraction* (Atraksi)

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan suatu daerah, dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata yang dapat menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu Natural Resources (alami), Atraksi Budaya, dan Atraksi buatan manusia itu sendiri

#### 2. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Akses ini diidentifikasi dengan transferabilitas, yaitu dengan kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika daerah memiliki potensi pariwisata harus di lengkapi aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut mudah untuk dikunjungi.

3. *Amenity* ( Fasilitas atau Akomodasi ) merupakan segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama didaerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang harus tersedia seperti: penginapan, rumah makan, tempat rekreasi, transportasi dan agen perjalanan. Adapun prasarana banyak diperlukan untuk pembangunan sarana- sarana pariwisata ialah jalan raya,

persediaan air, atau toilet, tempat pembuangan sampah

**Prinsip-prinsip Perencanaan Pariwisata**

Menurut Yoeti (1997) pada dasarnya prinsip-prinsip perencanaan kepariwisataan dalam ruang lingkup lokal, regional, nasional dan secara internasional dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengembangan kepariwisataan haruslah merupakan satu kesatuan dengan pembangunan regional dan nasional dari pembangunan perekonomian negara.
2. Menggunakan pendekatan terpadu
3. Berada dibawah koordinasi perencanaan fisik daerah tersebut secara keseluruhan
4. Perencanaan fisik suatu daerah untuk tujuan wisata harus didasarkan pada penelitian atas faktor geografisnya tidak hanya berdasarkan faktor administrasi saja
5. Memperhatikan faktor ekologi
6. Memperhatikan faktor sosial yang ditimbulkan
7. Perencanaan pariwisata yang daerah dekat kawasan industri, perlu diperhatikan pengadaan fasilitas hiburan guna mengantisipasi jam kerja buruh yang singkat dimasa datang.

**Sarana dan Prasarana Pariwisata**

Sarana dan prasarana pariwisata yang lancar merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata. Sarana/prasaran diartikan sebagai proses tanpa hambatan dari pengadaan dan peningkatan hotel, restoran, tempat hiburan dan sebagainya serta prasarana jalan dan transportasi yang lancar dan terjangkau oleh wisatawan. Prasarana terbagi atas tiga bagian yang penting, yaitu: Prasarana perekonomian, seperti pengangkutan, komunikasi, utilitas, sistem, perbankan.

1. Prasarana Sosial yaitu sistem pendidikan, pelayanan kesehatan, faktor keamanan, petugas yang langsung melayani wisatawan.
2. Prasarana kepariwisataan yaitu *receptive tourist plan, recidential tourist plan, recreative and sportive plan.*

Sarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar prasarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta dapat

memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam.

Sarana kepariwisataan terbagi atas:

- a. Sarana pokok kepariwisataan: *travel agent* dan *tour operator*, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel dan jenis akomodasi lainnya, bar dan restoran, serta rumah makan lainnya, objek wisata, dan atraksi wisata lainnya.
- b. Sarana pelengkap kepariwisataan: menyediakan fasilitas untuk rekreasi.
- c. Sarana penunjang kepariwisataan: berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya.

Tabel 1. Ketersediaan prasarana dan sarana di kawasan objek wisata

No	Jenis Prasarana-sarana wisata	Ada	Tidak Ada
1	Jalan		
2	Air Bersih		
3	Tiang Listrik		
4	Lampu Penerangan		
5	Tempat duduk		
6	Toilet		
7	Pos Keamanan		
8	Tempat Sampah		
9	Papan Selamat Datang		
10	Pusat Informasi		
11	Petunjuk Arah		
12	Kualitas Jaringan Telepon		
13	Kualitas Jaringan Internet		
14	Ruang Ganti		
15	Restoran		
16	Toko Souvenir		
17	Penginapan		
18	Tempat Parker		
19	Transportasi Umum		

Sumber: Rencana Induk Perencanaan Wisata Daerah Kota Tomohon Tahun 2015]

## METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian ini maka digunakan metode analisis deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pengelompokannya yaitu data primer dan data sekunder.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis SWOT.

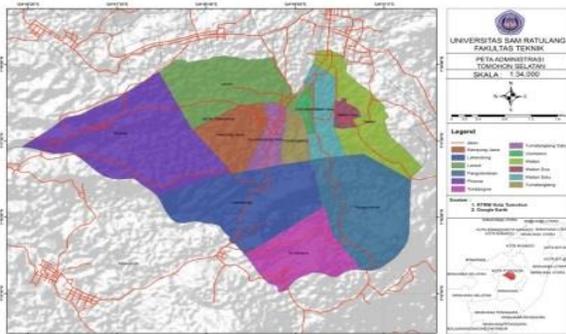
### Data Primer

Data primer meliputi observasi pengambilan foto objek wisata, eksisting lokasi, pemetaan lokasi wisata serta melakukan wawancara lapangan.

### Data Sekunder

Data sekunder yang diambil dan digunakan dalam penelitian ini meliputi: Data mengenai lokasi penelitian, data-data dalam pembuatan peta penelitian, dan studi pustaka

## Lokasi Penelitian



Gambar 1. Peta Administrasi Kota Kecamatan Tomohon Selatan

Sumber: RTRW Kota Tomohon

Penelitian ini hanya berfokus pada 3 kelurahan saja, yaitu desa Kelurahan Pinaras, Kelurahan Lahendong, dan Kelurahan Pangelombian.

Jumlah penduduk berdasarkan data badan pusat statistik 22.205 jiwa penduduk Kecamatan Tomohon Selatan.

Berdasarkan Letak Geografisnya sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sonder, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa.

## Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka metode yang digunakan adalah

### 1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung keadaan atau situasi dari subjek penelitian. Data hasil observasi bukan hanya dilihat dari sikap subjek penelitian saja, tetapi ada banyak faktor yang harus diperhatikan. Bisa dikatakan observasi ini merupakan teknik penelitian yang sangat kompleks, karena tidak hanya terpaku pada satu fenomena saja.

### 2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada subjek penelitian. dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mengenai masalah yang dihadapi wisatawan maupun masyarakat yang berkunjung ke tempat wisata Kecamatan Tomohon Selatan Dalam pengambilan data tersebut, wisatawan dan masyarakat setempat dilibatkan

### 3. Metode Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pernyataan-pernyataan tertulis kepada subjek penelitian terkait topik yang diteliti.

## Metode Analisis Data

Sesuai dengan rumusan masalah, maka metode analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah metode yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas kondisi penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas kondisi yang telah terjadi di lokasi penelitian dan untuk lebih akurat menginterpretasi digunakan instrumen berupa peta-peta, seperti analisis sarana-prasarana pariwisata dan analisis sosial budaya.

### 2. Analisis SWOT

Adapun teknik analisis yang digunakan penulis adalah sebagai berikut: tahapan pertama menggunakan IFAS (*Internal*

*Analisis Summary*). Di susun untuk merumuskan faktor-faktor internal perencanaan pariwisata seperti atraksi, fasilitas, aksesibilitas dan potensi yang ada. Faktor ini dipilih sebagai faktor kekuatan dan kelemahan dalam daya tarik pariwisata

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Identifikasi Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Wisata di Kecamatan Tomohon Selatan**

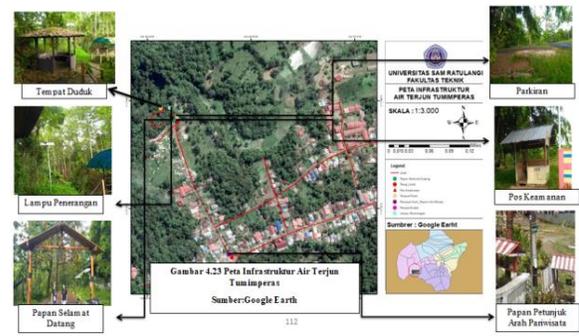
Prasarana dan sarana pariwisata yang baik merupakan salah satu menunjang perkembangan pariwisata. Kecamatan Tomohon Selatan terdiri dari 12 Kelurahan namun hanya tiga Kelurahan yang memiliki potensi pariwisata, yakni Kelurahan Pinaras, Kelurahan Lahendong, Kelurahan Pangelombian.

Tabel 2. Ketersediaan Prasarana dan sarana di kawasan pariwisata Kecamatan Tomohon selatan

No	Jenis Prasarana dan sarana	Air Terjun Tumimperas		Hutan Pinus Lahendong		Danau Linow		Danau Tampusus	
		Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
1	Jalan	•		•		•		•	
2	Air bersih	•		•		•		•	
3	Tiang listrik		•		•				•
4	Lampu penerangan	•		•		•		•	
5	Tempat duduk	•		•		•		•	
6	Toilet		•	•					•
7	Pos keamanan	•		•		•		•	
8	Tempat sampah		•	•					•
9	Papan selamat datang	•		•		•		•	
10	Pusat informasi		•	•					•
11	Petunjuk arah	•		•		•		•	
12	Kualitas jaringan telepon	•		•		•		•	
13	Kualitas jaringan Internet	•		•					•
14	Ruang ganti		•	•		•		•	
15	Restoran		•	•		•		•	
16	Toko souvenir		•	•		•		•	
17	Pengnapan		•	•		•		•	
18	Tempat parkir	•		•		•		•	
19	Transportasi umum		•	•		•		•	

**Lokasi 1: Air Terjun Tumimperas di Kelurahan Pinaras**

Infrastruktur di kawasan wisata air terjun Tumimperas ini masih sangat kurang kondisi infrastruktur yang rusak yang belum diperbaiki oleh pemerintah setempat.



Gambar 2. Infrastruktur Air Terjun Tumimperas  
Sumber: Google Earth

**Lokasi 2: Hutan Pinus Lahendong**

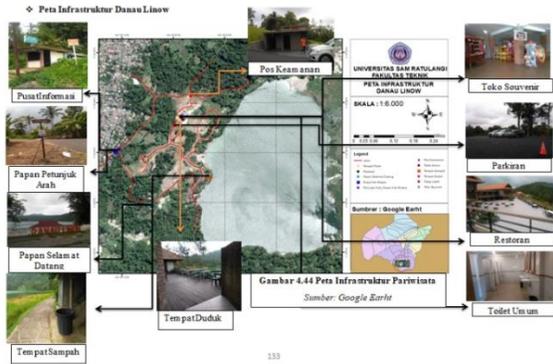
Tempat wisata ini bisa dikatakan hampir seluruh infrastruktur ada di lokasi wisata ini, namun ada juga infrastruktur yang belum maksimal atau masih dalam kondisi yang buruk, seperti jalan yang ada di dalam lokasi masih sangat rusak toilet umum yang tidak terawat, lampu penerangan masih kurang.



Gambar 3. Infrastruktur Hutan Pinus Lahendong  
Sumber: Google Earth

**Lokasi 3: Danau Linow**

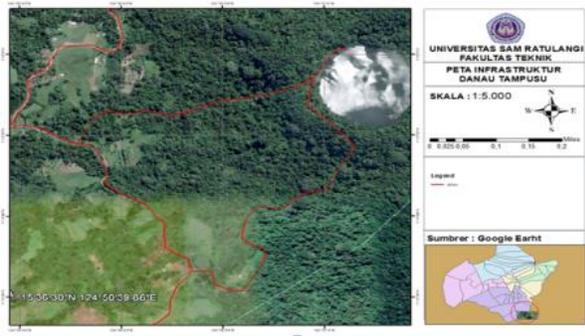
Infrastruktur yang ada di objek wisata Danau Linow, hampir semua ada dan dalam kondisi baik, objek wisata danau Linow hanya saja akses untuk masuk ke lokasi wisata tersebut tidak memiliki transportasi umum sehingga membuat wisatawan tersebut harus menggunakan kendaraan pribadi.



Gambar 4. Infrastruktur Danau Linow  
Sumber: Google Earth

#### Lokasi 4: Danau Tampusu

Infrastruktur di Danau Tampusu ini banyak yang kurang dikarenakan lokasi dari wisata tersebut berada di atas gunung sehingga pemerintah masih belum ada pergerakan untuk menambahkan infrastruktur di kawasan tersebut.



Gambar 5. Infrastruktur Danau Tampusu  
Sumber: Google Earth

### Strategi Perencanaan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tomohon Selatan

#### 1. Analisis SWOT

Strategi Perencanaan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tomohon Selatan menggunakan analisis SWOT. Metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities* dan *threats*).

*Rumus Perhitungan Ranting*

$$\text{Total Jawaban responden} = \frac{\text{Jumlah Jawaban R} \times 5}{\text{Jumlah Total Responden}}$$

$$\text{Ranting} = \frac{\text{Total 1} + \text{Total 2} + \text{Total 3} + \text{Total 4}}{\text{Jumlah Pernyataan}}$$

#### Aspek Internal Pariwisata (IFAS dan EFAS)

Aspek internal adalah aspek yang terdiri dari variabel yang ada di dalam lingkungan objek penelitian, didalam aspek internal terdapat kekuatan dan kelemahan yang berpengaruh dalam kegiatan observasi dan wawancara langsung.

1. Kekuatan Objek Pariwisata
  - Memiliki daya tarik wisata alam yang sangat menarik
  - Kesejukan di area objek wisata
  - Keramahan masyarakat sekitar objek wisata
  - Kebersihan di objek wisata
  - Tingkat keamanan di lokasi objek wisata
  - Lokasi yang mudah diakses
2. Kelemahan Objek Pariwisata
  - Tidak adanya atraksi wisata
  - Minimnya pemasaran objek wisata
  - Masyarakat kurang memanfaatkan kegiatan wisata untuk membuka usaha.
  - Prasarana jalan yang sempit
  - Kurang nampaknya petugas keamanan

Tabel 3. Analisis Presentasi Faktor Strategi Internal (IFAS dan EFAS)

No	Faktor-faktor Strategis	JUMLAH	RATING	BOBOT	SCOR
	KEKUATAN (STRENGTH)				
1	Keindahan objek wisata	38	3,8	0,21	0,798
2	Kesejukan di area objek wisata	27	2,7	0,15	0,405
3	Keramahan pelayan dan masyarakat sekitar	31	3,1	0,17	0,527
4	Kebersihan di objek wisata	26	2,6	0,14	0,364
5	Keamanan di lokasi objek wisata	31	3,1	0,17	0,527
6	Lokasi yang mudah diakses	22	2,2	0,12	0,264
	Jumlah Bobot	175	17,5	1	2,885

No	Faktor-faktor Strategis	JUMLAH	RATING	BOBOT	SCOR
	KELEMAHAN (WEAKNESS)				
1	Tidak adanya aktrasi wisata	32	3,2	0,18	0,576
2	Minimnya pemasaran objek wisata	29	2,9	0,17	0,493
3	Kurangnya ketersediaan penjualan marchendaise	29	2,9	0,17	0,493
4	Prasarana jalan yang sempit	21	2,1	0,12	0,252
5	Kurang nampaknya petugas keamanan	34	3,4	0,2	0,68
6	Kuliner kurang veriatif	25	2,5	0,14	0,35
Jumlah Bobot		170	17	1	2,844

### Aspek Eksternal Pariwisata (IFAS dan EFAS)

Aspek Eksternal adalah aspek yang terdiri dari variabel yang ada diluar lingkungan objek penelitian, di dalam aspek eksternal terdapat peluang dan ancaman atau tantangan yang akan dihadapi dan mempengaruhi kegiatan operasional tempat objek penelitian di perencanaan berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

#### 1. Peluang Pariwisata

- Kebijakan pemerintah daerah dan pusat yang mendukung dalam perencanaan pariwisata
- Berkembangnya teknologi informasi dunia maya mempermudah untuk memperoleh informasi dan pengetahuan
- Membentuk citra positif bagi wisatawan lain
- Memberikan pendapatan bagi daerah
- Minat masyarakat terhadap pariwisata
- Terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar

#### 2. Ancaman Pariwisata

- Adanya gunung merapi aktif di sekitar objek wisata
- Efek bau belerang dari objek wisata
- Ketertiban lalu lintas menuju objek wisata
- Kerusakan lingkungan

Tabel 4. Analisis Presentasi Faktor Strategi Eksternal (IFAS dan EFAS)

No	Faktor-faktor Strategis	JUMLAH	RATING	BOBOT	SCOR
	PELUANG (OPPORTUNITIES)				
1	Kebijakan pemerintah daerah dan pusat yang mendukung dalam perencanaan ifrastruktur pariwisata	32	3,2	0,06	0,192
2	Membentuk citra positif bagi wisata lainnya	29	2,9	0,06	0,174
3	Memberikan pendapatan bagi daerah	35	3,5	0,06	0,21
4	Minat masyarakat terhadap pariwisata	36	3,6	0,07	0,252
5	Terbukanya lapangan kerja	38	3,8	0,08	0,304
No	Faktor-faktor Strategis	JUMLAH	RATING	BOBOT	SCOR
	KELEMAHAN (WEAKNESS)				
1	Tidak adanya aktrasi wisata	32	3,2	0,18	0,576
2	Minimnya pemasaran objek wisata	29	2,9	0,17	0,493
3	Kurangnya ketersediaan penjualan marchendaise	29	2,9	0,17	0,493
4	Prasarana jalan yang sempit	21	2,1	0,12	0,252
5	Kurang nampaknya petugas keamanan	34	3,4	0,2	0,68
6	Kuliner kurang veriatif	25	2,5	0,14	0,35
Jumlah Bobot		170	17	1	2,844

Tabel 5. Matriks SWOT Kecamatan Tomohon Selatan

INTERNAL		
E X T E R N A L	INTERNAL	
	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Identifikasi Faktor-Faktor SWOT	1. Keindahan objek wisata 2. Kesejukan di area objek wisata 3. Keramahan pelayanan dan masyarakat sekitar 4. Kebersihan di objek wisata 5. Keamanan dilokasi objek wisata 6. Lokasi yang mudah diakses	1. Tidak adanya atraksi wisata 2. Minimnya pemasaran objek wisata 3. Kurangnya ketersediaan penjualan merchandise 4. Prasarana jalanyang sempit 5. Kurang nampaknya petugas keamanan
	Peluang (O)	WO
1. Kebijakan pemerintah daerah dan pusat yang mendukung dalam perencanaan infrastruktur pariwisata 2. Membentuk citra positif bagi wisata lainnya 3. Memberikan pendapatan bagi daerah 4. Minat masyarakat terhadap pariwisata 5. Terbukanya lapangan kerja	1. melestarikan lingkungan sekitar dengan melalui penghijauan bersama masyarakat dan pihak swasta 2. Meningkatkan fasilitas mendukung dengan pihak pemerintah dan swasta 3. Meningkatkan informasi tentang jangkauan dan jarak tempuh melalui teknologi yang ada dan melalui pembicaraan positif dari wisatawan ke orang lain 4. Membuat websait khusus Kecamatan Tomohon Selatan, baik dari segi promosi potensi wisata hingga aksesibilitas dan penyediaan informasi semua kegiatan pariwisata.	1. Mengembangkan atraksi wisata disektor pariwisata dan melakukan promosi yang bersinambungan melalui teknologi yang ada 2. Memaksimalkan toko souvenir melalui masyarakat sekitar untuk meningkatkan pendapatan 3. Melakukan pelebaran jalan oleh pihak pemerintah dan swasta 4. Membuat pelatihan dan sosialisasi mengenai kelompok sadar wisata.

Ancaman (T)	ST	WT
1. Adanya gunung merapi aktif disekitar objek wisata 2. Efek bau blerang dari objek wisata 3. Ketertiban lalu lintas menuju objek wisata 4. Berdekatannya objek wisata dengan kawasan pemukiman atau rumah penduduk.	1. Berusaha memelihara dan melestarikan keragaman alam 2. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas objek wisata dengan mencegah terjadinya pencemaran dan pengerusakan lingkungan objek wisata sehingga dapat bersaing dengan objek wisata lain yang baru muncul.	1. Meningkatkan promosi dan fasilitas pendukung 3. Menamba atraksi wisata 4. Menyediakan jalur evakuasi

Berdasarkan hasil matriks SWOT dari tabel diatas diketahui faktor internal lebih besar 4.92 dan faktor Eksternal 3.17 dalam hal ini perbedaan kedua faktor sangat dekat sehingga jika tidak direncanakan dengan baik maka faktor kelebihan bisa setara dengan faktor ancaman.

Dari hasil Analisis IFAS dan EFAS yang tertuang dalam grafik letak kuadran maka strategi SO merupakan strategi yang dianggap memiliki prioritas yang tinggi dan mendesak untuk dilaksanakan. Strategi tersebut adalah:

1. melestarikan lingkungan sekitar dengan melalui penghijauan bersama masyarakat dan pihak swasta
2. Meningkatkan fasilitas mendukung dengan pihak pemerintah dan swasta
3. Meningkatkan informasi tentang jangkauan dan jarak tempuh melalui teknologi yang ada dan melalui pembicaraan positif dari wisatawan ke orang lain
4. Membuat *website* khusus Kecamatan Tomohon Selatan, baik dari segi promosi potensi wisata hingga aksesibilitas dan penyediaan informasi semua kegiatan pariwisata.

### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian maka dapat ditarik disimpulkan sebagai berikut:

- Ketersediaan prasarana dan sarana di setiap objek wisata untuk lokasi wisata Danau Linow mendapatkan persentase tertinggi 91%. Sedangkan yang paling rendah persentase terdapat di objek wisata Danau Tampusu dengan persentase 69% ketersediaan prasarana dan sarana.
- Dengan memiliki potensi alam yang besar maka dengan adanya bantuan, dukungan dan koordinasi yang baik dari pihak swasta maupun pemerintah kiranya dapat membuat perencanaan untuk mengembangkan potensi pariwisata di Kecamatan Tomohon Selatan.
- Strategi perencanaan pariwisata di Kecamatan Tomohon Selatan yaitu:
  1. Melestarikan lingkungan sekitar melalui penghijauan bersama masyarakat dan pihak swasta
  2. Meningkatkan promosi dan fasilitas pendukung seperti penyediaan souvenir dengan ciri khas lokal
  3. Membuat website khusus Kecamatan Tomohon Selatan, baik dari segi promosi potensi wisata hingga aksesibilitas dan penyediaan informasi semua kegiatan pariwisata.
  4. Mengembangkan atraksi wisata
  5. Menyediakan jalur evakuasi

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran yang kiranya bermanfaat yaitu: Untuk kedepannya pemerintah daerah dapat mengambil bagian pada setiap lokasi wisata dalam mengelola infrastruktur pariwisata pada setiap lokasi wisata ataupun ditambahkan jika belum ada, tetapi yang sudah ada dapat dikelola dengan baik sehingga infrastruktur pariwisata dapat digunakan oleh wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata tersebut dan untuk masyarakat yang ada di sekitar pariwisata untuk dapat menjaga kelestarian objek wisata dan kelestarian dan membantu pemerintah dalam mengelola atau merencanakan objek wisata lebih maju. Sehingga objek wisata ini

dapat digunakan dengan baik dan dapat menguntungkan dalam perekonomian di Kecamatan Tomohon Selatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- D. S. Pangau., Egam., P.,P 2019 Pengembangan Kawasan Wisata Di Kecamatan Langowan Selatan, ISSN 2442-3262
- Egam., P.,P. Pengembangan Wisata Kota Untuk Memperkuat Citra Kota Wisata Kasus: Permukaan Bantik di Malalayang
- Egam., P.,P Perencanaan Kota: Keberlanjutan Ethnic Community Berbasis Masyarakat Lokal, ISSN 1858-1137
- Egam., P., P. Pengembangan Wisata Kota Untuk Memperkuat Kota Wisata, ISSN 1858-1137
- Gaspersz, Vincent. 2004. Perencanaan Strategi Untuk peningkatan Kinerja Sektor Publik: Suatu Petunjuk Praktek. Jakarta: GPU.
- H. Oka A. Yoetie, 2007, *Perencanaan Pembangunan Pariwisata*, Penerbit PT balai pustaka persero
- Isna Dian Pramita Sari, 2010. Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal (*Studi Kasus: Kawsan Wisata Dieng Kabupaten Wonosobo*) Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Iwayan Tegel Sidarta. 2002. *Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi lingkungan, social dan ekonomi*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Nazir, Moh (2002), *metode analisis deskriptif*, Penerbit Erlangga Januari 2002, Yogyakarta.
- R., Buangsampuhi., Egam., P.,P, 2019 Khusus Konservasi Penyu Di Desa Lamanggo Kabupaten Sitaro (Studi Kasus: Desa lamanggo, ISSN 2442-3262
- Pitana, I.G., 2002, *Pariwisata, Wahana Pelestarian Kebudayaan dan Dinamika Masyarakat Bali*, Denpasar: Universitas Udayana.
- Pitana. I Gde & Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta.

- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sutopo, H.B.. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tjokroamidjojo, Bintaro.1989. *Perencanaan pembangunan*. Jakarta: penerbit CV Haji Masagun
- Windya, Rahmawaty. 2009 *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata (Studi pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Dumai)* Fakultas Teknik Universitas Sumatra utara
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa Bandung.
- Yoeti. 2008. *Kepariwisataan dan Perjalanan*, Jakarta. penerbit: PT Rajagrafindo Persada

#### **DAFTAR PERATURAN**

- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tomohon Tahun 2011-2033*. Bappeda. Pemerintah Kota Tomohon.
- Rencana Induk Pengembangan Pariwisata daerah Kota Tomohon (RIPPDA) Tahun 2011*.
- Undang-undang Nomor 27 Tahun 2007 *Tentang Penataan Ruang*
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 *Tentang Pembangunan Berkelanjutan*.
- Undang-undang Republik Indonesia NO 10 Tahun 2010 *Tentang Kepariwisataan*.